

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN
TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS MA'ARIF NU 14 SISOREJO LAMPUNG TIMUR
TAHUN AJARAN 2020/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Diah Istiqomah
1711080141

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN
TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI
PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS MA'ARIF NU 14 SISOREJO LAMPUNG TIMUR
TAHUN AJARAN 2020/2024**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Diah Istiqomah
1711080141

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir,S.PSI.,M.A.,ED.D
Pembimbing II : Iip Sugiharta, M.Si.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS SEKOLAH KELAS VIII DI MTS MA'ARIF NU 14 SIDOREJO LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh

Diah Istiqomah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peserta didik yang membolos sekolah. Terdapat 2 peserta didik yang menjadi fokus peneliti untuk dilakukannya pembinaan atau bimbingan melalui konseling individu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konseling behavioral dengan teknik yaitu teknik *Behavior Contract* dengan harapan dapat mengubah perilaku yang tidak sesuai menjadi perilaku yang sesuai terhadap peraturan tata tertib sekolah. Dan diharapkan dapat mengubah perilaku membolos sekolah peserta didik. Karena hal ini sangat berkaitan terhadap proses belajar mengajar dan keberhasilan belajar peserta didik di MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses kedisiplinan peserta didik di MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo dan menganalisis pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas VII MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan bersifat *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* merupakan suatu bentuk penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian yaitu peserta didik yang melanggar peraturan tata tertib sekolah dimana terfokus pada peserta didik yang membolos sekolah. Sample yang ada dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa konseling individu dengan teknik *behavior contract* untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo Lampung

Timur telah dilaksanakan dengan baik. Namun masih perlu ditingkatkan agar dapat meminimalisir peserta didik yang membolos.

Kata Kunci : Teknik *Behavior Contract*, Perilaku Membolos, Konseling Individu



ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF INDIVIDUAL COUNSELING USING BEHAVIOR CONTRACT TECHNIQUES TO REDUCE CLASS VIII SCHOOL TRUANT BEHAVIOR AT MTS MA'ARIF NU 14 SIDOREJO EAST LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

Diah Istiqomah

This research was motivated by the existence of students who skipped school. There were 2 students who were the focus of the researchers for coaching or guidance through individual counseling. This research uses a behavioral counseling approach with a technique, namely the Behavior Contract technique, with the hope of changing inappropriate behavior into behavior that is in accordance with school rules and regulations. And it is hoped that it can change students' school truancy behavior. Because this is very related to the teaching and learning process and the learning success of students at MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo East Lampung.

The aim of this research is to analyze the disciplinary process of students at MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo and analyze the implementation of individual counseling using behavior contract techniques to reduce the truancy behavior of class VII students at MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo, East Lampung. In this research, researchers used qualitative and descriptive methods. Descriptive research is a form of research aimed at describing existing phenomena. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The research object is students who violate school rules and regulations, which focuses on students who skip school. The sample in this research was class VIII students at MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo East Lampung.

From the results of this research, it is known that individual counseling using the behavior contract technique to reduce students' truancy behavior at MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo East Lampung has been implemented well. However, it still needs to be improved in order to minimize students' truancy.

Keywords : Behavior Contract Technique, truant behavior, individual counseling

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Istiqomah
NPM : 1711080141
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur Tahun Ajaran 2023/2024”** skripsi ini sepenuhnya karya penelitian saya sendiri, skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian saya di prodi bimbingan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung, bukan duplikat atau plagiat kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam fotenote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dan ketidak wajarannya dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Bandar Lampung, 03 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Diah Istiqomah
NPM.1711080141



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU
MENGUNAKAN TEKNIK BEHAVIOR
CONTRA UNTUK MENGURANGI PERILAKU
MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS VIII
MTS MA'ARIF NU 14 SISOREJO LAMPUNG
TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024**
Nama : Diah Istiqomah
NPM : 1711080141
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Thahir, M.A., Ed.D

Tip Suziharta, M.Si

NIP. 196706221994322002

NIP. -

**Mengetahui
Ketua Jurusan BKPI**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDU MENGGUNAKAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS MA'ARIF NU 14 SISOREJO LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024”** disusun oleh, **Diah Istiqomah, NPM: 1711080141**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **kamis, 04 Juli 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Yoga Anjas Pratama, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr.H.Andi Thahir, M.A., Ed.D (.....)

Penguji Pendamping II : Iip Sugharta, M. Si (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nur Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ وَالْعَصْرِ

Artinya : *“Demi Waktu. Sungguh manusia berada dalam kerugian”*
(Q.S Al-Ashr:1-2)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

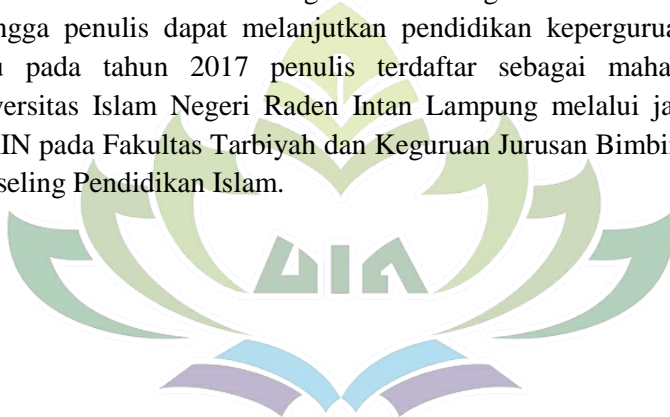
1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda almarhum Sarif dan Ibunda Ramonah yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Kakakku tersayang Dedik Irawan, Musrotip, Maya khoirunnisa dan adikku tersayang Fina Lestari serta Ponakanku tersayang Kesya Naira Putri, Kenzie Zahair Geosia yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga diakhirat kelak.
3. Terlebih kepada Hendi Pranata yang turut memberi, nasihat, semangat serta motivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah ku, sehingga tercapailah semua ini.
4. Teman teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan BKPI Angkatan 2017 khususnya kelas A yang telah berperoses bersama hingga akhir semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
6. Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diah Istiqomah lahir pada tanggal 1 Agustus 1999 di Lampung Timur. Penulis merupakan anak ketiga dari Bapak Sarif dan Ibu Ramonah.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain MI Al Khariah Kemileng, lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Ma'arif Nu 10 Penawaja Pugung Raharjo, lulus pada tahun 2014. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sekampung Udik, lulus pada tahun 2017.

Dengan mengucap Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

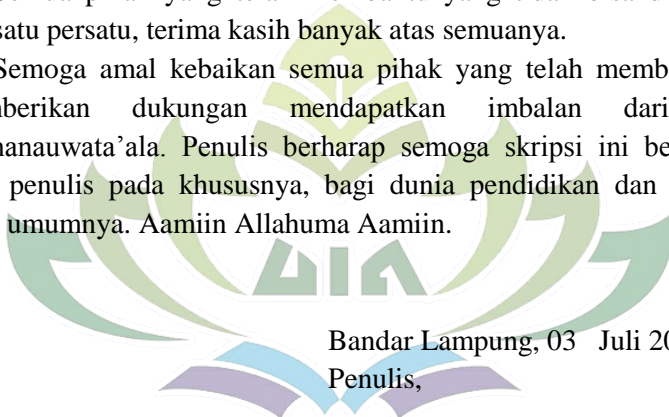
Alhamdulillah beresyukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Teknik Behavior Contra Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa bantuan pihak-pihak terkait. Penulis berterima kasih kepada mereka yang telah membimbing, membantu, mendukung, dan menasehati dalam menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
3. Indah Fajriani, M.Psi, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Andi Thahir, S., PSI., M.A., ED.D selaku pembimbing I dan Iip Sugiharta, M.Si selaku pembimbing II, terima kasih atas kesediaan bapak meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, senantiasa sabar dan memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Imam Muhtadi, S.Pd.Si selaku kepala sekolah MTS Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Himatul Marfuah, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling MTS Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur yang telah bersedia

membantu untuk mengumpulkan data selama penulis melakukan penelitian.

8. Keluarga besar yang selalu mendukung, mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teman seperjuangan dan rekan-rekan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017. Terima kasih untuk semua hal yang telah kita lalui dan lakukan bersama-sama selama beberapa tahun ini.
10. Teman sahabat saudara abang adik seperjuangan di organisasi Internal maupun Eksternal. Himpunan Mahasiswa Jurusan, dan Himpunan Mahasiswa Islam terima kasih atas ilmu, pengalaman, pelajaran serta proses nya yang banyak sekali manda dapatkan.
11. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas semuanya.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanauwata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, bagi dunia pendidikan dan pembaca pada umumnya. Aamiin Allahuma Aamiin.



Bandar Lampung, 03 Juli 2024

Penulis,

Diah Istiqomah
NPM. 1711080141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kaajian Penelitian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konseling Individu	9
1. Pengertian Konseling Individu	9
2. Tujuan Konseling Individu	10
3. Teknik Layanan Konseling Individu	12
4. Indikator Keberhasilan Konseling	14
5. Asas Asas Konseling Individu	14
B. Teknik Behavior Contract	14
1. Pengertian Teknik Behavior Contract	14
2. Syarat-Syarat Dalam Memantapkan Behavior Contract	19
3. Perinsip Dasar Behavior Contract	20
4. Tujuan Behavior Contract	21
5. Manfaat Behavior Contract	21

6.	Tahap-Tahap Behavior Contract	22
7.	Kelebihan Dan Kekurangan Behavior Contract	22
C.	Perilaku Membolos	23
1.	Pengertian Perilaku Membolos	23
2.	Gejala Peserta Didik Membolos	23
3.	Faktor-Faktor Peserta Didik Membolos	24
4.	Dampak Perilaku Membolos	26
D.	Pengajuan Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN		29
A.	Jenis Dan Sifat Penelitian.....	29
B.	Tempat,Waktu Dan Subyek Penelitian	31
C.	Sumber Data	31
D.	Metode Pengumpulan Data	32
E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
F.	Analisis Data	39
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Diskripsi Hasil Penelitian.....	43
B.	Transkrip Wawancara Serta Observasi dan Analisis Hasil Wawancara dan Observasi.....	48
1.	Transkrip Wawancara dan Analisis Hasil Wawancara	48
2.	Analisis Data Hasil Observasi	55
3.	Mengamati Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Ke 2 (dua) Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur Tahun Ajaran 2023/2024	56
4.	Untuk Memperkuat Pengolahan Data Wawancara Dan Observasi Dari Guru BK Peneliti Juga Akan Menguraikan Hasil Wawancara Dengan 2 (dua) Peserta Didik Secara Keseluruhan Ke 2 (dua) Peserta Didik Tersebut Adalah Peserta Didik Yang Telah Di Berikan Layana Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract.	58
C.	Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR RUJUKAN.....	71
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrument Penelitian Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik.....	36
Table 1.2	Data Peserta Didik Yang Membolos dan Faktor-Faktor Membolos	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian	77
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Guru BK.....	78
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik.....	78
Lampiran 4 Dokumentasi Peserta Didik Kelas Viii (Tujuh) MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap penjelasan dan fokus daripada penelitian ini, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas, dalam hal ini penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contra* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur ”

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. **Konseling Individu.**

Konseling individu adalah layanan bimbingan konseling yang memfasilitasi peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung atau tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pengentasan masalah yang dimiliki peserta didik atau konseli. Konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual dimana terjadi hubungankonseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang sedang dihadapinya.¹

2. **Teknik *Behavior Contra***

Behavior Contract adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi

¹ Ibid 1

dan konsekuensinya. Untuk menghindari kesalah pahaman, kontrak harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai.

3. Perilaku Membolos.

Perilaku Membolos adalah suatu tindakan atau perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta peserta didik yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak pendidik yang bersangkutan.²

B. Latar Belakang Masalah

Dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah seorang peserta didik tidak akan lepas dari peraturan dan tata tertib, peserta didik juga dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada disekolah. Maka dari itu sekolah selalu menumbuhkan rasa pentingnya unuk menaati tata tertib yang berlaku disekolah untuk menumbuhkan disiplin yang tinggi dalam diri peserta didik.³

Perilaku membolos merupakan suatu permasalahan yang paling sering terjadi di setiap sekolah. Perilaku membolos menurut Gunarsa adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Sedangkan menurut Kartono membolos adalah salah satu bentuk kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan maka akan menimbulkan dampak yang parah bagi peserta didik.⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah perilaku tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada saat

² Defriyanto, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik Di SMA YP UNILA Bandar Lampung" *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol 2, 2015. h. 5.

³ Anggi Indayani et al., "Meminimalisasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X . 1 Sma Negeri 1 Sawan," no. 1 (2014).

jam pembelajaran dan tidakmendapat izin terlebih dari petugas sekolah yang dilakukan secara berulang-ulang.

Jika perilaku membolos yang dilakukan oleh peserta didik dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera maka akan membawa kerugian bagi peserta didik serta orang tuanya sendiri.⁴ Kerugian yang nyata dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar pada peserta didik dikarenakan tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung. Peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan waktu mudanya untuk menimba ilmu dan segala kegiatan bermanfaat bagi dirinya, tetapi peserta didik yang melakukan tindakan membolos dan menyia-nyiakan waktu mudanya untuk belajar akan membawa kerugian, yang mana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr : 103 ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi (celaka) kecuali orang-orang yang beriman, beramal shalih,slaing menasehati dalam kebenaran, dan salingmenasehati dalam kesabaran (QS.Al-Ashr 103 :1-3)*

Pada surat Al-Ashr datas dapat diketahui bahwa manusia akan mengalami kerugian apabila tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan maksimal, karena waktu yang telah dilalui tidak mungkin terulang kembali. Maka dari itu setiap manusia hendaknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan menggunakan waktu yang ada untuk selalu melakukan kebaikan, mencari pahala, menaati peraturan yang ada serta menjauhu perbuatan yang dilarang.

⁴ Patricia A. Robey, Robert E. Wubbolding, and Michelle Malters, "A Comparison of Choice Theory and Reality Therapy to Adlerian Individual Psychology," *The Journal of Individual Psychology* 73, no. 4 (2017): 283–94, <https://doi.org/10.1353/jip.2017.0024>.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Ashr setiap manusia akan mengalami kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Maka dari itu dengan adanya peran seorang guru bimbingan konseling dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang ada disekolah. Karena jika melihat konsep dasar dari bimbingan konseling yaitu memberikan pertolongan terhadap masalah yang ada. Dan memang sudah seharusnya seseorang manusia harus saling membantu dan memberikan pertolongan, sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 195 sebagai berikut:

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفَدًا ﴿١٩٥﴾

Artinya: *Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka), (Q.S AlKahfi:95).*

Berdasarkan pengertian ayat di atas hendaklah kita sesama manusia harus tolong menolong dalam kebaikan. Dan janganlah menjerumuskan manusia dalam perbuatan merugi. Segala sesuatu dikerjakan dengan kebaikan akan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Disinilah sangat dibutuhkan kehadiran guru BK dalam membantu peserta didik baik untuk membimbing peserta didik maupun mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Hampir setiap sekolah dapat dijumpai keberadaan bimbingan konseling dimana bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bimbingan dan konseling mempunyai berbagai macam layanan yang bisa digunakan, salah satunya yaitu konseling individu. Konseling individu dengan menggunakan pendekatan realitas merupakan

suatu layanan yang diberikan kepada seorang peserta didik dalam mengentaskan masalahnya khususnya masalah pribadi.⁵

Berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Nu 14 Penawaja. Peneliti menemukan ada beberapa kasus yang terjadi pada saat proses pembelajaran di sekolah, yaitu membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa data yang memperkuat peneliti yaitu berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo

Permasalahan yang terdapat di MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo yaitu membolos yang masih sering terjadi di setiap kelas. Ada beberapa peserta didik yang membolos dari awal masuk sekolah ataupun saat jam pelajaran tertentu. Berbagai alasan yang digunakan peserta didik pun bermacam-macam, dari yang izin ke toilet tetapi justru malah ke kantin. Terdapat juga yang izin mengambil barang yang tertinggal di rumah, serta alasan lainnya yang bisa digunakan untuk membolos.⁶

Guru mata pelajaran yang terkadang tidak begitu peduli atau memastikan peserta didik yang izin keluar, juga dengan guru piket yang sudah memberikan hukuman kepada peserta didik yang membolos, namun hal ini tidak membuat peserta didik berhenti untuk melakukan perilaku membolos. Maka, guru BK akan bertindak dengan memanggil peserta didik ke ruang BK. Terkadang guru BK juga keliling kesetiap kelas yang apabila menemukan kelas yang kosong ataupun menemukan peserta didik yang kedapatan tidak berada di dalam kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai. Konseling individu inilah yang sering digunakan oleh guru BK dalam menangani kasus peserta didik membolos, karena hal ini bisa membuat peserta didik lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan atau alasan yang membuat peserta didik melakukan perilaku membolos.

⁵ Janice K Olson and Elizabeth R Tomkins, "Montgomery County Schools, Norristown, Pennsylvania," 2017.

⁶ Ira Apridawati, *Observasi dan Wawancara di SMK Negeri 1 Kalianda, Tanggal 24 Januari 2021.*

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Himatul Marfuah, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan dengan peserta didik maka.dengan ini peneliti melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur”

C. Fokus dan Sub fokus

Focus dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur

Sedangkan subfokus sebagai berikut :

1. Gambaran kedisiplinan peserta didik di MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur
2. Pelaksanaan Konseling Individu Menggunakan Teknik *Behavior Contra* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII Di Mts Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik di MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur
2. Bagaimana pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *behavior contra* untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik kelas VIII Di MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis gambaran kedisiplinan peserta didik di MTs Ma’arif Nu 14 Sidorejo Lampung Timur
2. Menganalisis pelaksanaan konseling individu menggunakan teknik *behavior contra* untuk mengurangi perilaku membolos

peserta didik kelas VIII Di Mts Ma'arif Nu 14 Sidorejo
Lampung Timur

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya konsep-konsep konseling dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling individu dengan teknik *behavior contra* berpengaruh untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik di MTs Ma'arif Nu 14 Sidorejo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peserta didik, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainya dalam meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik.

G. Kaajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dengan judul :

1. Penerapan Teknik *Punishment* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VII MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan oleh Ratna Putri Handayani pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan skor kedisiplinan peserta didik setelah diberikan pelatihan punishment.
2. Pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan oleh Arda Wijaya Kusuma Putra pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kedisiplinan peserta didik setelah diberikan layanan konseling individu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan proses interaksi yang dicirikan dengan adanya hubungan yang bertahap antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik yang dimaksudkan dengan adanya perubahan perilaku, konstruksi pada pribadi, kemampuan mengatasi persoalan dalam hidup dan keterampilan membuat keputusan pada konseli atau peserta didik. Konseling individu diberikan kepada peserta didik atau konseli yang datang sendiri maupun diundang. Peserta didik atau konseli diundang oleh guru berdasarkan hasil assesmen dan observasi.⁷

Konseling individu adalah layanan bimbingan konseling yang memfasilitasi peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pengentasan masalah yang dimiliki peserta didik atau konseli. Konseling individu merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang membutuhkan bantuan yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapinya. Individu yang sedang berada pada uatu masalah yang berakhir dengan teratasinya masalah yang dihadapi konseli.⁸

Prayitno dan Emran Amti menuliskan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang diberikan melalui jalan wawancara konseling oleh konselor pada individu yang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan

⁷ 3Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendra Guru dan Tenaga Pendidikan, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Dasar Pendidikan Menengah, 2016, 47.

⁸ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 105.

permasalahan yang terjadi pada dirinya.⁹Searah pada itu Winkle mengartikan konseling sebagai pokok layanan paling penting dari bimbingan dalam usaha membantu konseli dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupan secara tatap muka dengan maksud tujuan agar konseli dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan utama sebuah layanan adalah untuk dapat membantu individu dalam menyelesaikan persoalan hidup pribadi yang sedang dihadapi, baik persoalan social maupun persoalan emosional yang dialami pada saat sekarang atau akan datang. Konseling individu membantu individu supaya mengadakan intepetasi fakta-fakta, menstrukturkan dan memaknai arti sebuah nilai hidup pribadi sekarang dan mendatang. Konseling berarti memberikan bantuan pada indiidu dalam bagaimana cara mengembangkan kesehatan mental, melakukan perubahan sikap, dan tingkah laku.

Konseling dijadikan strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok dari seseorang konselor yang berada dibidang pendidikan. Tujuan umum konseling individu adalah membantu konseli menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadaro life style serta mengurangi penilaian negative terhadap dirinya sediri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoeksi presepsinya terhadap lingkungan agar konseli bias mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.

Adapun tujuan konseling dari Mr. Gibson, Mitchell dan Basile ada beberapa tujuan dari konseling perorangan, diantaranya:

⁹ Ibid 18

- a. Perkembangan memiliki sebuah tujuan yakni konseli diberikan hak berupa bantuan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dan mengantisipasi hal-hal negative yang mungkin akan terjadi pada proses seperti perkembangan kehidupan social, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya.
- b. Pencegahan memiliki tujuan yakni konselor membantu konseli menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c. Perbaikan bertujuan guna membantu konseli menyusun rencana tindakan dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Penyelidikan bertujuan guna enguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengentasa keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e. Penguatan bertujuan untuk membantu konseli menyadari apa yang dilakukan, difikirkan dan lain lain.
- f. Kognitif berfungsi sebagai penghasil fondasi dasar pemnelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Fisiologis merupakan penghasil pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Psikologis bermaksud membantu dalam mengembangkan keterampilan social yang bai, blajar mengontrol emosi dan mengembangkan konsep diri yang positif.¹⁰

Konseling Individu merupakan upaya untuk memberi bantuan pada remaja dalam situasi yang membutuhkan dorongan atau dukungan. Dengan demikian layanan konseling individu merupakan sarana dalam belajar, mengutarakan yang dirasakan serta meyakinkan diri untuk

¹⁰ Jurusan Bimbingan dan Konseling, fakultas ilmu pendidikan, —Dengan Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Semarang,| 2017.

memiliki motivasi belajar dan meningkatkan tanggung jawab kedisiplinan peserta didik.

3. Teknik layanan konseling individu

Proses konseling dapat terlaksana dikarenakan adanya hubungan konseling yang berjalan dengan baik. Menurut Brammer proses konseling adalah membenahi peristiwa yang telah berlangsung dan member makna bagi kedua belah pihak yaitu, konselor dan konseli.

Setiap tahapan dalam proses konseling individu, konselor membutuhkan keterampilan khusus guna memberikan yang terbaik untuk konseli. Namun keterampilan itu bukanlah menjadi hal yang utama jika hubungan konselor dan konseli belum dalam kondisi yang baik dalam artian keduanya memiliki rasa nyaman satu sama lain. Ada beberapa tahapan dalam menjalankan konseling, proses konseling individu terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

a. Tahap Awal

Tahap ini terjadi sejak konseli menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli atas dasar isu, kepedulian atau masalah konseli. Tahap ini disebut juga Tahap Definisi Masalah, karena tujuannya adalah supaya pembimbing bersama klien mampu mendefinisikan masalah klien yang ditangkap atau dipilih dari isu-isu atau pesan-pesan klien dalam dialog konseling tersebut. Adapun teknik-teknik konseling yang harus ada pada tahap awal konseling adalah sebagai berikut :

- 1) Attending.
- 2) Empati primer dan advance.
- 3) Reflesi perasaan.
- 4) Eksplorasi perasaan, eksplorasi pengalaman, dan eksplorasi ide.

- 5) Menangkap ide-ide.
- 6) Bertanya terbuka.
- 7) Mendefinisikan masalah bersama klien.
- 8) Dorongan minimal (minimal encouragement).
- 9) Membangun hubungan konseling yang melibatkan konseli.¹¹

b. Tahap Pertengahan Konseling

Tahap ini disebut juga tahap kerja, yang bertujuan untuk mengelola/mengerjakan masalah klien (bersama klien) yang telah didefinisikan bersama di tahap awal. Pada tahap ini teknik-teknik konseling yang dibutuhkan adalah:

- 1) Memimpin (leading).
- 2) Memfokuskan (focusing).
- 3) Konfrontasi (confrontation).
- 4) Mendorong (supporting).
- 5) Menginformasikan (informing), hanya jika diminta klien atau peserta didik.
- 6) Member nasihat (advising), hanya jika diminta klien.
- 7) Menyimpulkan sementara (summarizing).
- 8) Bertanya terbuka (open question). Teknik-teknik empati, attending, refleksi ditahap awal tetap digunakan.¹²

c. Tahap Akhir Konseling

Tahap ini disebut juga tahap tindakan (action), tahap ini bertujuan agar klien mampu menciptakan tindakan-tindakan positif seperti perubahan perilaku dan emosi, serta perencanaan hidup masa depan yang positif etelah dapat mengatasi masalahnya. Klien akan mandiri, kreatif dan produktif.

¹¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, 239

¹² *Ibid* 21

Teknik-teknik konseling yang ada dan perlu pada tahap ini sebagian mencakup yang ada ditahap awal dan pertengahan. Secara spesifik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimpulkan.
- 2) Memimpin.
- 3) Merencanakan.
- 4) Mengevaluasi

4. Indikator Keberhasilan Konseling

- a. Menurunnya tingkat kecemasan pada konseli
- b. Konseli mendapatkan rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna
- c. Adanya perjanjian kontrak pelaksanaan konseling sehingga pada pertemuan berikutnya konselir sudah berhasil mengecek hasil rencananya.

5. Asas Asas Konseling Individu

Asas-asas yang digunakan dalam konseling Individu menurut Prayitno terdapat asas-asas yang digunakan dalam layanan konseling individu, yaitu sebagai berikut :

- a. Asas kerahasiaan
- b. Asas kesurarelaan
- c. Asas keterbukaan
- d. Asas kekinian
- e. Asas kenormatifan.¹³

¹³ Esti Wulandari dan Herman Nirwana, —Effect of being active in participating in group guidance services on the independence of students,| Education and Society 1, no. 1 (2020): 4.

B. Teknik Behavior Contract

1. Pengertian Behavior Contract

Behavior Contract yaitu mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang di inginkan berdasarkan kontrak antara konseli dari konselor.¹⁴ Menurut Latipun Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat di berikan ke pada peserta didik. Dalam terapi ini ganjaran positif terhadap perilaku yang di bentuk lebih di pentingkan dari pada pemberian hukuman jika Behavior Contract tidak berhasil.¹⁵

Menurut kamus istilah konseling dan terapi Behavior Contract adalah suatu kesepakatan baik tertulis ataupun tidak antara dua pihak, dalam filsafat sosial yang di kemukakan oleh Thomas Hobbes di gunakan dalam konseling yaitu antara konselor dan konseli sebagai suatu teknik untuk mendapatkan komitmen, memfasilitasi ketercapaian tujuan penyembuhan. Suatu cara menyediakan struktur, motivasi, insentif bagi komitmen dan tugas - tugas yang di berikan ke pada konseli yang di laksankannya di antara sesi - sesi konseling.¹⁶

Behavior contract adalah suatu teknik terapi Behavior yang di dalamnya konseli dan konselor sepakat akan tingkah laku spesifik dan strategi penguatan spesifik tersedia, konseli mengambil tanggung jawab dalam pengelolaan tingkah laku dan pengelolaan diri.¹⁷ Sedangkan menurut Milten Berger Behavior Contract adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang

¹⁴ Komalasari, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta, PT. Indeks, 2011), h. 172

¹⁵ Latipun, *Psikologi Konseling* (jakarta: Grasindo, 2008), h. 120

¹⁶ Mapiare A.T Andi, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi* (Jakarta: Grafindo Persada Raja, 2006), h. 64-65

¹⁷ Mapiare A.T Andi, *Ibid*, h. 65

sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.¹⁸

Menurut Lutfi Fauzan Behavior Contract adalah perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran reinforcement positif antar individu yang terlibat. Strukturnya merinci siapa yang harus melakukan, apa yang dilakukan, kepada siapa dan dalam kondisi bagaimana hal itu dilakukan, serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan.¹⁹ Runtukahu mengatakan bahwa Behavior Contract adalah kontrak yang dibuat oleh dua orang (atau lebih), yang mana pihak pertama (guru) diharuskan melakukan dan memberikan sesuatu yang disukai (reward) kepada pihak kedua yaitu peserta didik.²⁰

Dari pendapat – pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Behavior Contract adalah salah satu teknik dalam teori Behavior yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah di sepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai yang di inginkan atau ke arah perubahan yang lebih baik.

Komponen – komponen Behavior Contract

- a. Mengidentifikasi perilaku yang akan di modifikasi
- b. Mendiskusikan ide kontrak perilaku
- c. Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yangterlibat.

¹⁸ Erior Bredly T, *40 Teknik Yang Harus Di Ketahui Oleh Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017),h. 405

¹⁹Fauzan, lutfi. 2009. *Kontrak Perilaku*. Dalam <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku> di akses: (pada tanggal 22 Maret 2017 jam 20.30 WIB)

²⁰Tri Widiyastuti, Muhammad Japar, Sugiyadi. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa*. <file:///C:/Users/my/Downloads/487-25-558-1-10-20170331.pdf>. h. 2 di akses: (pada tanggal 17 April 2017 jam 11.32 WIB)

- 1) Nama konseli
 - 2) Perilaku spesifik yang akan di rubah
 - 3) Bagaimana anda akan tahu kapan konseli akan berhasil
 - 4) Reinforcement untuk kinerja yang sukses
 - 5) Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan
 - 6) Sebuah klausa bonus
 - 7) Tindak lanjut (waktu dan tanggal)
 - 8) Tanda tangan
- d. Garis besar prosedur tindak lanjut
 - e. Menginisiasi programnya
 - f. Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil-hasil
 - g. Memodifikasi bila perlu²¹

Menurut Lutfi Fauzan Ada empat asumsi dasar bagi pemberdayaan kontrak untuk pengembangan pribadi :

- a. Menerima reinforcement adalah hal istimewa dalam hubungan interpersonal, dalam arti, seseorang mendapat kenikmatan atas persetujuan orang lain.
- b. Perjanjian hubungan interpersonal yang efektif diatur oleh norma saling membalas. Ini berarti setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk membalas hadiah.
- c. Nilai pertukaran interpersonal merupakan fungsi langsung dari kecepatan, rentangan, dan besaran reinforcement positif yang diperantarai oleh pertukaran itu. Memaksimalkan pemberian reinforcement positif memungkinkan untuk memperoleh reinforcement yang lebih besar.
- d. Aturan-aturan tetap memberikan kebebasan dalam

²¹ Erior Bredly T, *Ibid*, h. 408

pertukaran interpersonal. Meskipun aturan (dalam kontrak) membatasi perilaku, tetapi tetap memberikan kebebasan pada individu untuk mengambil keuntungan.²²

Behavior Contract adalah perjanjian dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi tingkah laku itu. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Untuk menghindari kesalah pahaman, kontrak harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Di dalamnya berisi tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai.

Setelah berdiskusi tentang kriteria, peserta didik harus memahami metode atau instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi. Kontrak tersebut juga harus mencakup jenis, jumlah, dan metode reinforcement. Selain hal di atas, tanggal sementara dan review akhir harus dicantumkan dalam kontrak. Tanggal sementara digunakan guru untuk memantau kemajuan dan kemungkinan dilakukannya negosiasi ulang jika tingkah laku yang diharapkan tidak realistis, atau jika ada komponen instruksional yang akan ditambahkan.

Mencantumkan tanggal review akhir berfungsi untuk menetapkan batas waktu bagi peserta didik dalam memenuhi syarat-syarat kontrak. Setelah syarat-syarat kontrak telah dibahas dan dituliskan, guru harus menjawab semua pertanyaan peserta didik. Untuk memastikan bahwa mereka memahami persyaratan kontrak, peserta didik harus membacanya kembali dan kemudian menyatakannya kembali dengan kalimat yang berbeda. Jika dalam proses ini dihasilkan pernyataan yang sangat berbeda, maka kontrak harus ditulis ulang dalam bahasa lebih mudah. Setelah kontrak selesai, guru dan peserta didik harus menandatangani, dan masing-masing harus memiliki salinan.

²² Fauzan, lutfi. *Ibid.* h.21-22.

Alberto & Troutman menyarankan aturan dasar untuk penggunaan reinforcement dalam kontrak, yaitu :

- a. Reward harus segera diberikan. Hal ini merupakan salah satu unsure penting dari reinforcement yang efektif, yaitu harus diberikan segera setelah munculnya tingkah laku yang diinginkan
- b. Kontrak awal harus berisi hal-hal yang ringan, dan berikan reward pada hal-hal tersebut. Terutama bagi tingkah laku baru yang belum pernah dilakukan siswa, kriterianya jangan terlalu tinggi atau terlaluluas
- c. Reward diberikan sering dan dalam jumlah yang kecil. Homme menyatakan bahwa lebih efektif memberikan reinforcement dalam jumlah sedikit tapi sering, karena akan mempermudah dalam
- d. Lebih menekankan pada penyelesaian tugas, bukan sekedar melakukannya saja. Kontrak berfokus pada pencapaian yang menyebabkan kemandirian. Oleh karena itu, kata-kata yang tepatseharusnya, "Jika kalian menyelesaikan tugas ini, maka kalian akan mendapatkan. ", bukannya "Jika kalian melakukan apa yang saya katakan, saya akan memberi kalian....."
- e. Reward diberikan setelah perubahan terjadi.²³

2. Syarat-syarat Dalam Memantapkan Behavior Contract

- 1) Syarat-syarat dalam memantapkan kontrak perilaku adalah:
 - a) Adanya batasan yang cermat mengenai masalah konseli, situasi di mana masalah itu muncul
 - b) Kesiediaan konseli untuk mencoba suatu prosedur.

²³ Alberto, P.A. & Troutman, A.C. *Aplikasi Analisis Behavioral Untuk Guru* (Jakarta:Columbus OH, 2009) h.24

- c) Selain itu tugas yang harus mereka lakukan perlu dirinci, dan criteria sukses disebutkan serta reinforcement-nya ditentukan. Kalau semua itu ada, kontrak akan dapat dimantapkan melalui reinforcement yang cukup dekat dengan tugas dan kriterium yang diharapkan.²⁴
- 2) Karakteristik dari kontrak bagus di antaranya yaitu:
- a) Kontrak harus adil. Bobot sebuah reinforcement harus sesuai dengantingkah laku yang diharapkan
Kontrak harus jelas. Kerancuan dalam kontrak dapat mengakibatkan perbedaan pendapat, jika pemahaman yang sama tidak dapat tercapai, peserta didik bisa tidak mempercayai system reinforcement atau bahkan tidak mempercayai gurunya
- b) Kontrak harus jujur. Menurut Homme, kontrak yang jujur adalah kontrak yang segera dilakukan dan sesuai dengan isi perjanjiannya
- c) Kalimat dalam kontrak harus positif. Misalnya “Saya akan melakukan.... jika kamu melakukan....”, sedangkan contoh yang salah misalnya “Saya tidak akan melakukan.... jika kamu melakukan.....”, atau “Jika kamu tidak melakukan.... maka saya akan. ”
- d) Kontrak harus digunakan secara sistematis. Apabila tidak diterapkan dengan sistematis dan konsisten, sistem reinforcement hanya akan menjadi seperti sebuah permainan tebak-tebakan bagi siswa.²⁵

3. Prinsip Dasar Behavior Contract

Menurut Gantina, prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagaiberikut:

- a) Kontrak disertai dengan penguatan

²⁴Fauzan, lutfi. Op.cit. h 26

²⁵ Fauzan, lutfi.. ibid .24

- b) Reinforcement diberikan dengan segera
- c) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakatiantara konseli dan konselor
- d) Kontrak harus fair
- e) Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak)
- f) Kontrak dilaksanakan secara teritegrasi dengan program sekolah.²⁶

4. Tujuan Behavior Contract

Menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagaiberikut:

- a) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah lakubaru)
- b) penghapusan tingkah laku maladaptive
- c) memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan
- d) tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakankondisi-kondisi baru dalam belajar.²⁷

5. Manfaat Behavior Contract

Manfaat dari teknik kontrak perilaku ini diantaranya:

- a) Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif danmenekan perilaku yang maladaptif.
- b) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c) Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilakudirinya sendiri.

²⁶ Komalasari Gantina, Wahyuni Eka, Karsih, *Teori dan teknik konseling* (Jakarta: PT Indeks2011), h. 172

²⁷Fauzan, lutfi.Ibid, h.26

d) Meningkatkan kepercayaan diri individu.²⁸

6. Tahap-Tahap Behavior Contract

Menurut Gantina, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembuatan kontrak perilaku adalah:

- a) Pilih tingkah laku yang akan diubah
- b) Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- d) Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.²⁹

7. Kelebihan dan Kekurangan Behavior Contract

a. Kelebihan

- 1) Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
- 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung
- 4) melalui perasaan dan sikapnya.
- 5) Disamping dapat dilaksanakan secara perseorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

b. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati,

²⁸ Fauzan, lutfi , *Ibid* 26-27

²⁹ Fauzan, lutfi , *Ibid* 26-27

pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.³⁰

C. Perilaku Membolos

1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang bersifat sederhana maupun kompleks. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap adanya stimulus guna mencapai suatu tujuan. Perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Bahwa membolos adalah suatu tindakan atau perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, atau bisa diartikan ketidakhadiran dengan alasan yang tidak jelas, serta peserta didik yang meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak pendidik yang bersangkutan. Pengertian lain menyebutkan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum selesai tanpa izin.³¹

Dari beberapa pengertian tersebut diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan sebuah perilaku tidak masuk sekolah ataupun meninggalkan sekolah yang dilakukan tanpa sepengetahuan pihak sekolah dan tanpa izin yang jelas, dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Gejala Peserta Didik Membolos

Menurut Prayitno dan Erman Amti ada beberapa gejala peserta didik membolos antara lain yaitu:

- a. Berhari-hari tidak masuk sekolah
- b. Tidak masuk sekolah tanpa izin

³⁰ Komalasari. *Opcit*.h.173

³¹ Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Konseling*. Semarang: CV. Nieuw Setapak. h.111

- c. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu
- d. Tidak masuk kembali setelah meminta izin
- e. Masuk sekolah berganti hari
- f. Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- g. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lainnya.
- h. Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- i. Tidak masuk kelas setelah jam istirahat.³² Berbagai gejala tersebut merupakan gejala secara umum ditunjukkan oleh sebagian besar peserta didik yang memiliki kebiasaan membolos di sekolah. Akan tetapi dalam hal ini antara peserta didik yang satu dengan yang lain menunjukkan gejala yang berbeda atau tidak sama dalam perilaku membolosnya.

3. Faktor-faktor Peserta Didik Membolos

Perilaku membolos sudah bukan merupakan hal yang awam lagi. Hal ini sering terjadi bahkan bisa dianggap membudaya dukalangan peserta didik. Ada banyak sumber penyebab dari perilaku membolos peserta didik di sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak senang dengan sikap dan perilaku pendidik
- b. Merasa kurang mendapatkan perhatian dari pendidik
- c. Merasa dibeda-bedakan oleh pendidik
- d. Proses belajar-mengajar membosankan
- e. Merasa gagal dalam belajar
- f. Kurang minta dalam mata pelajaran
- g. Teroengaruh oleh teman yang suka membolos
- h. Takut masuk karna tidak membuat tugas

³² Prayitno dan Emran Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 61-62

i. Tidak membayar kewajiban (SPP) tepat pada waktunya.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik membolos adalah sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Adanya satu keluarga mendukung terhadap kehadiran peserta didik disekolah, dan ada kalanya tidak mendukung. Hal ini karena keluarga merupakan sumber utama atau pendidikan pertama bagi peserta didik. Keluarga pun bisa menjadi faktor penyebabnya seperti halnya letak rumah yang terlalu jauh, ada keluarga yang sakit, ikut orang tua berlibur, orang tua pindah tempat kerja, dan permasalahan ekonomi.

2. Faktor siswa itu sendiri

Hal demikian bisa terjadi, terutama bagi peserta didik yang berjiwa labil serta kurang mendapatkan pengawasan dari orang tua atau keluarga. Berikut beberapa uraiannya yaitu lupa tidak bersekolah, moralnya tidak baik, terjadi perkelahian antara peserta didik, sakit yang tidak diketahui kapan sembuhnya, anggota kelompok peserta didik yang suka membolos.

3. Faktor sekolah

Sekolah dipersepsi oleh peserta didik tidak mendukung terhadap keinginannya. Adapun penyebabnya adalah lingkungan sekolah yang tidak menyenangkan, program sekolah yang tidak efektif, terlalu sedikit peserta didik yang masuk, biaya sekolah yang terlalu mahal, transformasi sekolah yang tidak memadai, kurangnya fasilitas sekolah, kurangnya bimbingan dari guru bimbingan konseling secara individual maupun secara kelompok kepada peserta didik, program yang ditawarkan sekolah kepada peserta didik tidak menarik, Susana sekolah yang tidak kondusif.³³

³³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.78-80

4. Faktor masyarakat

Adapun beberapa 26 factor penyebab dari masyarakat yaitu kurangnya pelaksanaan agama secara konsekuen, minimnya pendidikan masyarakat, sehingga kurang bisa menilai pengaruh luar secara selektif, kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap kegiatan remaja.³⁴

4. Dampak Perilaku Membolos

Supriyo mengatakan bahwa apabila orang tua tidak mengetahui dapat berakibat anak berkelompok dengan teman senasib dan membutuhkan kelompok atau group yang mejurus ke hal-hal yang negative (genk), peminum, ganja, obat-obat keras, dan lain-lain. Dan akibat yang paling fatal adalah anak akan mengalami gangguan dalam perkembangannya dalam usaha untuk menentukan identitas dirinya (manusia yang bertanggung jawab) Perilaku membolos juga cukup membawa dampak yang dapat mengganggu perkembangan khususnya dalam belajar disekolah. Adapun beberapa akibat perilaku membolos menurut Prayitno yang, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang
- b. Gagal dalam ujian
- c. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- d. Tidak naik kelas
- e. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman
- f. Dikeluarkan dari sekolah.

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membolos merupakan perilaku yang tidak hanya membawa dampak pada kegagalan dalam belajar seperti gagal dalam ujian dan tidak naik sekolah, tetapi juga dapat membawa dampak yang lebih luas seperti terlibat dengan

³⁴ *Ibid*, h. 61

hal-hal yang cenderung merugikan lainnya, mulai dari pecandu narkoba, pengagum *freesex* dan mengidolakan tindak kekerasan atau dengan istilah lain adalah tawuran.

I. Pegajuan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas maka dapat diajukan hipotesis dari penelitian ini, yaitu: “Pelaksanaan Konseling Individu dengan teknik *Behavior Contra* untuk mengurangi perilaku membolos peserta didik Kelas VIII MTs Ma’arif Nu 14 sidorejo lampung timur”.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin, Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Al-Uqshari, Yusuf, Menuju Puncak Prestasi Tanpa Batas, Penerjemah Abdul Hayyie al Kattani, Judul Asli *Ibhat's'an Nuqaath an-Najaah fi Syakhshiyatik*, Daarul-lathaif, Mesir, 2002., Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Amin, Safwan. Pengantar Bimbingan dan Konseling. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Amin, Samsul Munir. Bimbingan dan Konseling Islami, Jakarta: Amzah, cet. 2, 2013.
- Atosokhi, Antonious, dkk, Relasi Dengan Diri Sendiri, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Dariyo, Agoes, Dasar-Dasar Pedagogi Modern, Jakarta: PT. Indeks, 2013
- Eriyanto, Teknik Sampling Analisis Opini Publik, Yogyakarta: LkiS, 2007
- Defriyanto, "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Di SMA UNILA YP Bandar Lampung".Konseli: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 2, 2015.
- Diterjemahkan oleh Hartati Widiastuti, Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi , Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Garry, Eileen M, "Pembolosan Langkah Pertama Menuju Masalah Kenakala Remaja,"*Journal of Juvenile and Delinquency Prevention*, Vol 5, No 2, Oktober, h. 2.
- Gunawan, Yusuf. Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hakim, Thursan , Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri, Jakarta: Puspa Swara, 2002.

- Hariwijaya, M, Triton, Pedoman Penulisan PROPOSAL dan SKRIPSI, Yogyakarta: TUGU PUBLISHER, 2007.
- Hoeda, Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat, Semarang: Effhar, 2005. Juntuka Nurichsan, Safwan. Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama, cet. 3, 2009.
- Kartini Kartono, et.al., Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya :Teknik Bimbingan Praktis. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Ketut, Dewa S. dan Nila Kusmawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ketut, Dewa S. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Lie, Anita, 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja), Jakarta: Elex Media Komputindo, cet.2, 2003. Lubis, Lahmuddin, Bimbingan Konseling Islami, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007
- Metia, Cut, Psikologi Kepribadian, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis Musari, Bimbingan Konseling Pembentukan Psikologi Positif Peserta Didik Berdasarkan Pendidikan Nilai. Mataram: Pustaka Diamond, 2011.
- Munandar, Utami , Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Mustari, Mohammad , Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2014. Natawidjaya, Rochman. Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I Bandung: Diponegoro, 1987.
- Nur Abdul Hafidz Suwaid, Muhammad Manhaj Al-Tarbiyyah Al-Nabawiyyah Li al-Thifl, terj. Kuswandani, dkk, Mendidik Anak Bersama Rasulullah, Bandung: Mizan, 1997.
- Parkinson, Mark, Personality Questionnaire, Terj. Lily Nurulia, Personality Questionnaire, Solo: Tiga Serangkai, 2004.

- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, 2004.
- Prayitno. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil), Jakarta: Ghalia Indonesia, cet.1 1995.
- Rahardjo, Susilo dan Gudanto, Pemahaman Individu Teknik Nontes, Jakarta: Kencana, 2013.
- Red, Gavin, Original title: Motivating Learners in the Classroom: Ideas and Strategis, London, ECIY ISP, 2007,
- Sagala, Syaiful et. al., Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islami. Medan: CV Perdana Mulya Sarana, 2009.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur (Jakarta: Prenada Media Group, cet.2, 2014.
- Santosa, Slamet, Dinamika Kelompok, Jakarta: Bumi aksara,1992.
- Shihab, M.Qurais, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qura'an, Vol.2 ,Jakarta: lentera Hati, 2002.

